

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel dependen, serta lingkungan teman sebaya (X) sebagai variabel independen dan disiplin belajar (M) sebagai variabel mediasi, Selain itu dalam penelitian terdapat variabel karakteristik individu (C) yang merupakan variabel kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri di Kabupaten Sumedang Wilayah Kota. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kabupaten Sumedang wilayah Kota.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Fathoni (2006, Hlm 99) metode Penelitian merupakan cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey eksplanatory*. Menurut Singarimbun dan Efendi (2006, hlm 4), *survey eksplanatory* adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok, dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIS SMA Negeri di Kabupaten Sumedang Wilayah Kota.

Tabel 3.1
Populasi Siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Wilayah Sumedang Kota
Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Sumedang	140
2	SMAN 2 Sumedang	85
3	SMAN 3 Sumedang	142
Jumlah		367

Sumber : Data Setiap Sekolah (data diolah)

Sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel atau disebut sampel jenuh dimana sebanyak 367 siswa seluruhnya dijadikan menjadi sampel dikarenakan variabel penelitian lingkungan teman sebaya yang memungkinkan setiap siswa memiliki teman dekat atau kelompok bergaul yang berbeda kelas.

1.3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini ditentukan melalui landasan teoritisnya, menurut Sugiyono (2010, hlm. 59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Untuk lebih memahami mengenai variabel dalam penelitian ini penulis menjelaskannya dalam tabel operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Dependen			
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dari yang tidak	Siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan siswa yang	Data diperoleh dari pihak sekolah mengenai nilai PAS siswa kelas

tahu menjadi tahu, mendapatkan nilai di XI IIS semester dan dari yang tidak bawah KKM ganjil tahun ajaran mengerti menjadi 2019/2020 pada mengerti, yang mata pelajaran meliputi aspek ekonomi. pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. (Hamalik, 2012, hlm. 30)

Variabel Independen

Lingkungan Teman Sebaya (X)	Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status (Slavin, 2008, hlm. 98)	Untuk mengukur pergaulan dengan teman sebayanya, maka dibuat indikator sebagai berikut:	mengukur siswa kelompok sebayanya, indikator sebagai berikut:	Data diperoleh dari angket yang diukur dengan menggunakan skala numerik mengenai pergaulan siswa dengan teman sebaya. Serta rata-rata hasil belajar teman terdekat siswa.
-----------------------------	--	---	---	---

Variabel Mediasi

Disiplin Belajar (M)	Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang yang bergabung dalam	Data diperoleh dari angket, dilihat aspek:	Data diperoleh dari angket dengan skala numerik mengenai	Data diperoleh dari angket dengan skala numerik mengenai
----------------------	--	--	--	--

suatu organisasi tunduk pada peraturan yang sudah ada dengan rasa senang hati. (Mulyasa, 2009, hlm. 191)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketaatan terhadap kedisiplinan belajar siswa 2. Ketaatan terhadap peraturan di sekolah dan pembelajaran di rumah. 3. Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya 4. Dapat mengatur waktu belajar di rumah
--	---

Variabel Kontrol

Karakteristik Individu (C)	Karakteristik individu mencakup sejumlah sifat-sifat berupa kemampuan dan keterampilan, latar belakang keluarga, social, dan pengalaman, umur, bangsa, jenis kelamin dan lainnya. (Winardi, 2004)	Data dari angket dilihat dari aspek: <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kelamin 2. Usia 3. Asal sekolah 4. Pendidikan orang tua 	Data diperoleh dari angket dimana terdapat beberapa pertanyaan mengenai karakteristik individu siswa.
----------------------------	---	--	---

1.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer ini didapatkan langsung dari sumber data yaitu siswa melalui penyebaran angket atau kuesioner dan data sekunder yang didapatkan dari pihak sekolah mengenai data hasil belajar siswa. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tentang variabel-variabel yang menarik untuk tujuan spesifik dari penelitian, sedangkan

data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran, 2003, hlm. 219).

Terkait dengan data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung dari sumber data yaitu siswa melalui penyebaran angket atau kuesioner, menurut Arikunto (2013, hlm. 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Jadi kuesioner atau angket merupakan serangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti yang pada penelitian ini kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai kelompok teman sebaya dan disiplin belajar. Sedangkan, data sekunder yang didapatkan dari pihak kedua yang dalam hal ini adalah pihak sekolah. Menurut Arikunto (2013, hlm. 274). Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, lengger, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data variabel dependen atau data hasil belajar yang merupakan hasil belajar siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi.

1.3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 305), terdapat dua hal yang utama yang akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrument penelitian serta kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner atau angket mengenai lingkungan teman sebaya dan disiplin belajar sebagai variabel independen dan variabel mediasi dalam penelitian ini. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Skala numerikal (*Numerical Scale*). Menurut Kuncoro (2009, hlm. 75). Skala ini mirip dengan skala diferensial semantik, yaitu skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti panas – dingin; populer – tidak populer; baik – tidak baik dan sebagainya. Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu:

- a. Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik atau objek.
- b. Evaluasi, yaitu hal – hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.
- c. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek.

Adapun contoh skala numerikal yaitu:

Seberapa puas anda dengan agen *real estate* yang baru?

Sangat Puas	7	6	5	4	3	2	1	Sangat Tidak Puas
----------------	---	---	---	---	---	---	---	-------------------------

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. “Skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya” (Sekaran, 2003, hlm. 198). Skala ini merupakan skala interval.

1.3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

1.3.6.1 Uji Validitas

Menurut Kusnendi (2008, hlm.94) validitas dapat menunjukkan kemampuan instrument penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. Dari sekian banyak metode yang ada pada umumnya para peneliti menggunakan korelasi item total (*item total correlation*) dan atau korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) sebagai uji validitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas korelasi item total (r_i) didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{i-itd} = \frac{r_{ix}(s_x) - s_i}{\sqrt{\{(s_x)^2 + (s_i)^2\} - 2(r_{ix})(s_i)(s_x)}} \quad (\text{Kusnendi, 2008, hlm. 95})$$

Keterangan:

- r_{i-itd} = Koefisien item total dikoreksi
- r_{ix} = koefisien korelasi item-total
- s_i = simpangan baku skor setiap item
- s_x = simpangan baku skor total

Untuk menentukan item instrument yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid atau tidaknya sebuah item. Artinya ketika koefisien item total dikoreksi lebih besar atau sama dengan 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas yang memadai begitupun sebaliknya.

1.3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kejelasan, kemantapan, atau kekonsistensian suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur (Kusnendi, 2008, hlm.94). Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan yang tersedia dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha dari Cronbach, dalam konteks ini, koefisien alpha Cronbach didefinisikan sebagai berikut:

$$C_{\alpha} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

(Kusnendi, 2008, Hlm.97)

Keterangan:

C_{α} = reliabilitas instrumen

K = jumlah item

$\sum s_i^2$ = jumlah varians setiap item

s_t^2 = variansi skor total

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika koefisien cronbach alpha lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008, hlm. 97).

1.4 Teknik Analisis Data

1.4.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis yang dilakukan antara lain: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistic deskriptif, dan mendeskripsikan variable (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

- $X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi
 $(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat/Sedang
 $X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Dimana:

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks) / 2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min) / 6

2. Distribusi Frekuensi

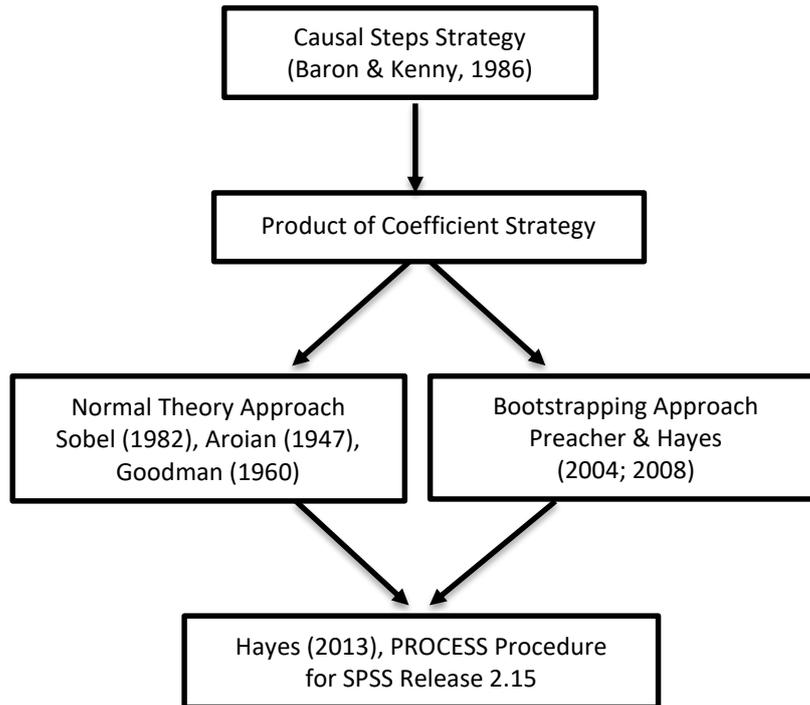
Merubah data variable menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

1.4.2 Teknik Analisis Data Linear Berganda dengan Variabel Mediasi

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan variabel mediasi menggunakan program SPSS. Regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear yang variable bebasnya lebih dari satu buah (Rohmana, 2010, hlm. 59). Teknik analisis ini bertujuan untuk menguji kebenaran apakah disiplin belajar (M) berperan memediasi lingkungan teman sebaya (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Untuk menguji hipotesis mediasi pada umumnya terdapat dua cara atau dua strategi, yaitu *causal steps strategy* berdasarkan ketentuan Baron & Kenny dan *product of coefficient strategy* yang didasarkan pada pengujian signifikansi pengaruh tidak langsung atau *indirect effect* (Kusnendi, 2018, hlm.3). Adapun langkah-langkah uji model mediasi menurut Kusnendi (2018, hlm. 3) sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah uji model mediasi
 Sumber: Kusnendi (2018, hlm. 3)

1.4.2.1 Spesifikasi Model

Terdapat dua model dalam penelitian ini, yaitu *simple mediation model* dimana model ini hanya melibatkan satu variabel mediator (Kusnendi, 2018, hlm. 2) dan regresi berganda dengan variabel kontrol. Bentuk persamaan dalam penelitian ini antara lain :

$$Y = i_2 + c'X + bM + e_Y$$

Dimana Y dalam persamaan ini adalah hasil belajar sedangkan X merupakan lingkungan teman sebaya atau variabel independen dan M merupakan disiplin belajar atau variabel mediasi dalam penelitian ini. Adapun persamaan kedua, yaitu:

$$Y = i + cX + \vec{C} + e_Y$$

Sama seperti persamaan satu bahwa Y adalah hasil belajar sedangkan X merupakan lingkungan teman sebaya dengan menggunakan data rata-rata hasil belajar teman terdekat siswa, sedangkan \vec{C} adalah karakteristik individu yang merupakan vector dari jenis kelamin, usia, asal sekolah, dan pendidikan orang tua, sebagai variabel kontrol.

1.4.2.2 Causal Steps Strategy: Baron & Kenny

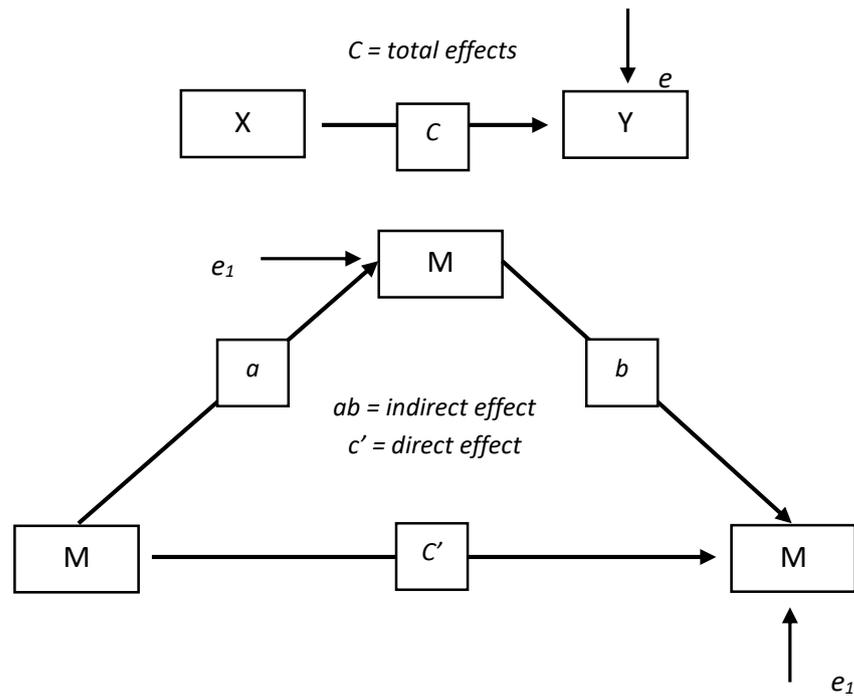
Kusnendi (2018, hlm.3) mengemukakan langkah-langkah dalam menguji hipotesis mengacu prosedur pengujian peran mediator dengan causal step strategy yaitu sebagai berikut:

1. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi ini akan menghasilkan koefisien c.
2. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (M). Analisis regresi ini akan menghasilkan koefisien a.
3. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan memasukkan variabel mediasi (M) ke dalam persamaan. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi M terhadap Y menghasilkan koefisien b, sedangkan prediksi X ke Y menghasilkan koefisien c'.

Dari ketiga hasil persamaan regresi yang telah dibuat akan didapat tiga kemungkinan kesimpulan, yaitu :

1. Jika c' signifikan dan nilainya tidak berubah ($c' = c$), diindikasikan M tidak memediasi pengaruh X terhadap Y. Artinya pengaruh X terhadap Y terjadi secara langsung dan tidak dimediasi M.
2. Jika c' signifikan tetapi nilainya turun ($c' < c$), atau nilai $c' < ab$ (*indirect effect*) diindikasikan terjadi mediasi sebagian (*partial mediation*). Artinya, M secara parsial memediasi pengaruh X terhadap Y.
3. Jika c' nilainya turun ($c' < c$) dan menjadi tidak signifikan, diindikasikan terjadi mediasi penuh (*full, perfect atau complete mediation*). Artinya, M secara penuh memediasi pengaruh X terhadap Y. Pengaruh X terhadap Y terjadi secara tidak langsung, yaitu melalui M.

Ketiga persamaan regresi yang diuji dapat dibuat gambar sebagai berikut



Gambar 3.2 Causal Steps Strategy

Sumber : Kusnendi (2018, hlm.3)

1.4.2.3 Product of Coefficient Strategy

Strategi *Product of Coefficient Strategy* dalam pengujian mediasi didasarkan pada pengujian signifikansi *indirect effects* (ab). Uji signifikansi pada strategi ini didasarkan pada teknik Sobel test, Aroian test dan Goodman test atau *Normal Theory Approach* dan teknik *resampling* yaitu *Bootstrapping Approach*.

1.4.2.3.1 Normal Theory Approach

Menurut Kusnendi (2018, hlm. 5) uji signifikansi *indirect effects* (ab) dengan pendekatan normal: Sobel, Aroian, dan Goodman test yaitu sebagai berikut:

1. Sobel test

$$z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2b^2}}$$

2. Aroian test

$$z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2b^2 + sa^2sb^2}}$$

3. Goodman test

$$z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2b^2 - sa^2sb^2}}$$

Keterangan:

ab = koefisien *indirect effect* yang diperoleh dari perkalian antara *direct effect* a dan b

a = koefisien *direct effect* variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (M)

b = koefisien *direct effect* variabel mediasi (M) terhadap variabel terikat (Y)

sa = *standard error* koefisien regresi a

sb = *standard error* koefisien regresi b

Jika z -value dalam harga mutlak $> 1,96$ atau tingkat signifikansi statistik z (p -value) $< 0,05$ berarti *indirect effect* atau pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui mediator dinyatakan signifikan.

z -value beserta nilai probabilitasnya (p -value) dapat dihitung menggunakan *Microsoft excel* atau dengan menggunakan alat hitung interaktif yang terdapat pada link berikut :

<http://people.ku.edu/~preacher/sobel/sobel.htm>

<http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>

1.4.3 Uji Asumsi Klasik

1.4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Rohmana (2010, hlm. 51) Uji normalitas merupakan uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui residual mempunyai distribusi normal atau tidak, maka pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 21 for Windows*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05, begitupun sebaliknya.

1.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Rohmana (2010, hlm. 140) Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yaitu dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi rendah maka

tidak terdapat multikolinieritas, dan sebaliknya jika koefisien antar variabel independen tinggi (0.8-1.0) maka diduga terdapat multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat dideteksi dari *tolerance* (TOL) dan *variance Inflation Factor* (VIF). Dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{1 - r^2}$$

Jika nilai VIF > 10 maka hal ini menunjukkan kolinieritas tinggi dan terdapat multikolinieritas, dan begitupun sebaliknya.

1.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan satu asumsi yang penting dalam model regresi linear klasik yaitu bahwa kesalahan pengganggu (E_i) mempunyai varian yang sama. Apabila variannya tidak sama, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Dengan terdapatnya heteroskedastisitas dalam model maka estimator OLS tidak menghasilkan *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) tetapi hanya menghasilkan *Linier Unbiased Estimator* (LUE) (Rohmana 2010, hlm. 158) . Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, maka salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui metode uji White. Ketentuan dari metode tersebut, diantaranya:

1. Jika nilai Prob. Chi-square > 0,05 maka terbebas dari masalah heteroskedastiditas
2. Jika nilai Prob. Chi-square < 0,05 maka terdapat masalah heteroskedastiditas

1.4.4 Pengujian Hipotesis

1.4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Rohmana (2010, hlm. 76), berikut merupakan rumus dalam melakukan uji koefisien determinasi:

$$R^2 = \frac{b_{12.3}\sum x_{2i}y_i + b_{13.2}\sum x_{3i}y_i}{\sum y_i^2}$$

Rohmana (2010, hlm. 76)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat.

1.4.4.2 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Rohmana (2010, hlm 73) menjelaskan bahwa, uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara untuk melakukan uji t yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

Setelah diperoleh nilai t hitung, kemudian dibandingkan dengan t tabel. Keputusan untuk menolak dan menerima H_0 sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a

1.4.4.3 Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, berikut rumus yang digunakan untuk menghitung nilai F statistic:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-K)}$$

Rohmana (2010, hlm. 78)

Setelah mendapatkan nilai F statistik atau F hitung, langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai F statistik dengan F tabel dengan $\alpha = 0.05$ atau 5%. Ketentuan dari uji F adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.